Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD) ISSN. 2963-3567

Vol. 5 No. 1 Juni 2026 (P 38-41)

HUBUNGAN SIKAP PERAWAT DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI DI PUSKESMAS SAYUR MATINGGI, TAPANULI SELATAN

Fadli Marzuki[1], Rahmah Juliani Siregar[2], Susi Febriani Yusuf[3]

[1,2,3] Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKes Darmais Padangsidimpuan
fadhlimarzuki87@gmail.com

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu komponen penting dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat yang memiliki risiko tinggi terhadap paparan penyakit infeksi dan kecelakaan kerja. Sikap perawat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan penggunaan APD dalam memberikan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh perawat di Puskesmas Sayur Matinggi sebanyak 40 orang dan seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% (α=0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan sikap positif sebanyak 22 orang (55,0%) dan sikap negatif sebanyak 18 orang (45,0%). Perawat yang menggunakan APD sebanyak 19 orang (47,5%) dan yang tidak menggunakan APD sebanyak 21 orang (52,5%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p=0,001 (<0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan penggunaan APD. Disimpulkan bahwa sikap perawat berhubungan dengan penggunaan APD di Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2025.

Kata Kunci: Sikap, Perawat, Alat Pelindung Diri, Keselamatan Kerja, APD.

ABSTRACT

Occupational safety and health is a thought and effort to ensure the integrity and perfection of both physical and spiritual. With occupational safety and health, the parties are expected to be able to do their work safely and comfortably. In addition, occupational safety and health can be expected to create high work comfort and safety. The physical conditions of the environment where workers carry out their daily activities contain many direct and indirect hazards. The risk of danger faced by workers is work accidents caused by a combination of various factors such as work equipment, labor and the work environment. A work accident is an undesirable event, namely an undesirable/expected, unexpected, unintentional event that occurs in an employment relationship that has an impact on losses in the form of injury to workers, damage to production goods and loss of time during the production process. The

purpose of this study was to determine the Relationship between Nurses' Attitudes and the Use of Personal Protective Equipment at the Sayur Matinggi Health Center, Sayur Matinggi District, South Tapanuli Regency in 2025. The analysis used univariate and bivariate to see the Relationship between Nurses' Attitudes and the Use of Personal Protective Equipment, bivariate test using the Chisquare test at = 0.05. The results of the study are the relationship between nurses' attitudes and the use of PPE at the Sayur Matinggi Community Health Center, Sayur Matinggi District, South Tapanuli Regency in 2025 with a value of p = 0.001 <p = 0.05.

Keywords: Attitude, Nurses, Personal Protective Equipment

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk melindungi tenaga kerja dari berbagai risiko yang dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan selama bekerja. Tenaga kesehatan, khususnya perawat, termasuk kelompok pekerja yang memiliki risiko tinggi terhadap paparan penyakit infeksi, cedera akibat benda tajam, dan berbagai kecelakaan kerja lainnya.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan perlengkapan yang digunakan tenaga kesehatan untuk melindungi diri dari bahaya yang dapat timbul selama melakukan tindakan pelayanan kesehatan. Penggunaan APD menjadi bagian penting dalam penerapan kewaspadaan standar guna mencegah penularan penyakit dan mengurangi risiko kecelakaan kerja.

Berdasarkan data WHO, tenaga kesehatan merupakan kelompok yang paling rentan terpapar penyakit menular karena kontak langsung dengan pasien. Salah satu penyebab tingginya risiko tersebut adalah ketidakpatuhan dalam penggunaan APD.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sayur Matinggi menunjukkan bahwa masih terdapat perawat yang lalai menggunakan APD saat memberikan pelayanan kepada pasien, terutama dalam kondisi darurat yang menimbulkan kepanikan sehingga penggunaan APD sering diabaikan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap perawat dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2025.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada bulan Desember 2024 sampai Juli 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di Puskesmas Sayur Matinggi sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai sikap perawat dan penggunaan APD. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel diatas terdapat mayoritas pengetahuan perawat baik

sebanyak 17 responden (56,7%) dan minoritas pengetahuan perawat kurang baik sebanyak 13 orang (43,3%). Berdasarkan tabel diatas terdapat mayoritas perawat menggunakan APD sebanyak 19 orang (47,5%) dan minoritas perawat tidak menggunakan APD sebanyak 21 orang (52,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat

Sikap Perawat	n	%
Positif	22	55.0
Negatif	18	45.0
Jumlah	40	100.0

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (55,0%) dan sikap negatif sebanyak 18 orang (45,0%).

Tabel 2. Distribusi Penggunaan APD

Perilaku Perawat dalam Menggunakan APD	n	%
Menggunakan	19	47.5
Tidak Menggunakan	21	52.5
Jumlah	40	100.0

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 19 perawat (47,5%) yang menggunakan APD dan 21 perawat (52,5%) yang tidak menggunakan APD secara lengkap saat bekerja.

Tabel 3. Hubungan Sikap Perawat dengan Penggunaan APD

No	Sikap Perawat	Menggunakan APD						*P*
		Menggunakan		Tidak menggunakan		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	
1.	Positif	16	84,2	6	28,6	22	55	
2.	Negatif	3	15,7	15	71,4	18	45	0.001
	Total	19	100	21	100	40	100	

Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p=0,001 (<0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan penggunaan APD di Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki sikap positif terhadap penggunaan APD. Sikap merupakan respon seseorang terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, lingkungan sosial, dan faktor emosional. Sikap yang positif akan mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan standar keselamatan kerja yang berlaku.

Penelitian ini menemukan bahwa perawat dengan sikap positif lebih banyak menggunakan APD dibandingkan perawat yang memiliki sikap negatif. Sebanyak 84,2% perawat yang memiliki sikap positif menggunakan APD, sedangkan hanya 15,7% perawat yang memiliki sikap negatif yang menggunakan APD.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan penggunaan APD (p=0,001). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap seorang perawat terhadap pentingnya keselamatan kerja, maka semakin tinggi kepatuhannya dalam menggunakan APD saat bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Willy Ikhwan Apriyanto (2024) yang menyatakan bahwa sikap perawat berhubungan dengan penggunaan APD dan kejadian kecelakaan kerja. Sikap negatif sering muncul karena perawat merasa tidak nyaman menggunakan APD atau menganggap APD tidak terlalu penting dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesadaran melalui pelatihan, sosialisasi, pengawasan, dan pembinaan secara berkelanjutan agar perawat memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaan APD.

KESIMPULAN

Mayoritas perawat memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (55,0%). Sebanyak 19 orang (47,5%) menggunakan APD dan 21 orang (52,5%) tidak menggunakan APD. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan penggunaan APD di Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2025 dengan nilai p=0,001 (<0,05).

REFERENSI

Banda, I. (2015). *Hubungan Perilaku Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai SOP di Ruang Rawat Inap BLUD Rumah Sakit Konawe*. Kendari.

Karmila, A. (2020). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat Saat Masa Pandemi Covid-19*. Jambi.

Ningsih, H. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan APD pada Perawat di Instalasi Rawat Inap*. Makassar.

Notoatmodjo, S. (2019). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Panaha, M.M. (2021). Tinjauan Sistematis Hubungan Motivasi Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Kesmas*, 10(4), 1–8.

Runtuwarow, Y. (2020). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2).

WHO. (2020). Occupational Health and Safety for Health Workers.